

**MENGUATKAN EKSISTENSI MAJLIS TA'LIM
DALAM PENDIDIKAN ISLAM****Auffah Yumni**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan Sumatera Utara, 20371
e-mail: auffahyumni@gmail.com

Abstrak: Majelis ta'lim dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa mempunyai fungsi yang sangat signifikan. Majelis ta'lim dalam hal ini majlis ta'lim perempuan bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya perempuan, melainkan wadah yang memberikan pengetahuan, penghayatan dan bimbingan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai luhur Islam. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian Islam. Lembaga ini berkembang dalam lingkungan masyarakat muslim di Indonesia. Dengan demikian keberadaan majelis ta'lim dirasa sangat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia sehingga bisa melahirkan calon dai'/guru/pendidik yang mendakwahkan risalah keislaman sebagaimana Nabi Muhammad mendakwahkan ajaran islam kepada para umatnya

Key Words : Majelis Ta'lim, Kontribusi, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Istilah majelis ta'lim tak lagi asing di telinga masyarakat Indonesia. Sudah hampir dipastikan terlintas dalam benak kita gambaran suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk pengajian atau ssemacamnya baik dalam lingkup kompleks perumahan, kantor, ikatan keluarga, pertemanan atau sosialita. Tetapi ada fakta menarik, yaitu istilah majelis taklim hanya ada di Tanah Air. Meskipun tidak diketahui persis kapan pemakaian istilah tersebut menjadi umum, namun keberadaannya telah diakui oleh masyarakat juga Pemerintah, bahkan beberapa tahun belakangan ini semakin banyak bermunculan majelis-majelis yang pesertanya sebagian besar kaum ibu. Jika sebelumnya perkumpulan ibu-ibu ini eksis dengan arisan-arisan yang dikemas dengan *dresscode* unik, tempat yang *instagramable* dan menjadi penjelajah kuliner sekelas *cafe*.. *Ending*-nya *upload* foto-foto di sosmed. Ssetelah arisan tak se-*booming* dulu, maka *alhamdulillah* bergeser ke majelis taklim. Beberapa kalangan masih menganggapnya sebagai kumpulan sosialita. Kenyataannya tidak seperti itu, karena ternyata banyak ilmu yang mereka pahami dan mereka pun termasuk rajin untuk

mendatangi kajian-kajian. Majelis ini pun banyak memberikan pengetahuan tentang agama. Mulai dari kelas *tahsin, tasmi', kitabah, fiqih*, hingga bahasa Arab. Nah, jika masuk Ramadan dibuka kelas khusus, yaitu Qurma (Qur'an Ramadan).

Pengertian dan Tujuan Majelis ta'lim

Majelis Taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim yang keduanya berasal dari bahasa arab. Majelis adalah bentuk kata tempat ism makan dari kata dasar “jalasa” artinya duduk, Majelis berarti Tempat duduk. Sedangkan kata ta'lim adalah bentuk masdar dari asal kata 'allama yang berarti ‘pengajaran’. “Penggabungannya berarti tempat pengajaran,” Berdasarkan Permenag 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim, Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.

Jika melihat arti atau pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa “sebuah kegiatan yang dilaksanakan di tempat tertentu dan dihadiri oleh jamaah guna memberikan pencerahan tentang nilai-nilai ajaran keagamaan yang dipimpin oleh seorang yang memiliki kepiawaian dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah swt”. Hal ini senada dengan firman Allah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS an Nahl :125) dan firman Allah yang lain.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS al Imram: 104)

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial. Waktu penyelenggaraan pengajian tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushala, kantor, aula, halaman (lapangan) dan sebagainya.

Adapun Tujuan Majelis Ta'lim sebagaimana dipaparkan Hj. Enung, sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masa yang dapat menghidup suburkan da'wah dan ukhuwah Islamiyah
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Hj. Tutty Alawiyah AS, dalam bukunya "Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim", merumuskan tujuan Majelis Taklim sebagai berikut :

1. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
2. Berfungsi sebagai tempat kontak social, maka tujuannya silaturahmi.
3. Berfungsi mewujudkan minat social maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Dilihat dari segi fungsi, majlis ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara self standing dan self disciplined mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Perempuan dalam Islam

Dalam Islam, perempuan begitu mulia kedudukannya. Bahkan, salah satu nama surah dalam Al-Quran adalah Al-Nisa yang berarti perempuan. Bukan hanya itu, Rasulullah Saw. Ketika ditanya siapa yang paling berhak untuk dihormati, di antara ayah dan ibu, beliau menjawab, "Ibumu" hingga tiga kali, Rasulullah saw menganjurkan kita umatnya agar lebih mengutamakan pendidikan bagi perempuan, karena perempuan adalah guru paling penting. Jika ingin menyiapkan generasi yang berkualitas, maka pendidikan perempuan yang harus di persiapkan secara matang.

Beberapa alasan mengapa pendidikan perempuan lebih diutamakan yakni peranannya sebagai Ibuyang akan mendidik anak-anaknya menjadi muslim yang berkualitas Sebagai Istri yang menjalani bahtera rumah tangga ia akan mengurus segala urusan rumah tangga, ia akan menjadi tempat curahan hati sang suami di kala letih dan juga sebagai penyemangat disaat suami mulai putus asa.

Bercermin dari sejarah para perempuan-perempuan terdahulu yang mampu memberikan inspirasi besar terhadap perkembangan dakwah Islam, sebut saja Ummul Mukminun Khadijah Binti Khuwailid. Khadijah adalah orang yang pertama kali bersaksi atas kerasulan Muhammad saw, yang tidak lain adalah suaminya sendiri. Dia mencintai suaminya dan juga beriman, berdiri mendampingi Nabi saw untuk menolong, menguatkan dan membantu sehingga dengannya Allah meringankan beban Nabi. Khadijah telah berhasil menjadi teladan yang baik dan paling tulus dalam berdakwah di jalan Allah. Dia istri yang bijaksana, meletakkan urusan sesuai dengan tempatnya dan mencurahkan segala kemampuan untuk mendatangkan keridhaan Allah dan Rasul-Nya.

Demikian juga tauladan dari Asiah binti Muzahim yang hidup di bawah kekuasaan Fir'aun. Walaupun hidup dalam lingkungan yang sombong dan angkuh, tetapi ia mampu mendidik Musa a.s mengenal Allah swt. Ia memiliki jiwa yang besar dan kekuatan hati dalam mendidik sehingga ia berhasil menanamkan karakter yang luhur ke dalam hati Musa. Dan masih banyak lagi kaum perempuan yang namanya mampu mengukir sejarah. Dan dari dua kisah diatas kita dapat pelajaran bahwa mereka mampu berkorban jiwa dan raganya dalam perjuangan Islam.

Pentingnya Pendidikan Islam bagi Perempuan

Menurut pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan Islam terutama bagi perempuan, semua elemen bangsa perlu membumikan kembali pendidikan Islam termasuk dilembaga non formal seperti Majelis ta'lim. Mengenai pentingnya mempelajari Ilmu Pengetahuan Islam, M. Arifin menyatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses panjang dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan "pembuatnya".
2. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiyar yang secara pedagogis. Mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.
3. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bila mana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis.
4. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-

benih amaliyah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.

5. Teori-teori, hipotesa dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumber ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia. Baik dalam kitab suci al-Qur'an dan Hadist maupun Qaul ulama.

Ada tiga hal yang harus secara serius dan konsisten dalam pendidikan Islam khususnya bagi wanita, yaitu Pertama Pendidikan akidah. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk mencetak generasi masa depan yang tangguh dalam imtaq (iman dan taqwa) dan terhindar dari aliran atau perbuatan yang menyesatkan kaum perempuan. Kedua, Pendidikan ibadah. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk membangun generasi yang punya komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah. Seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an yang saat ini, tidak sedikit yang sudah berani meninggalkan ibadah-ibadah wajibnya dengan sengaja. Ketiga, Pendidikan akhlak, karena akhlak dapat mengendalikan nafsu, amarah, pengetahuan dan keadilan.

Keberadaan Majelis ta'lim dalam pendidikan Islam

Sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis taklim saat ini dan masa mendatang agar bisa eksis sebagai lembaga pendidikan Islam non formal mmmmdan terus berkembang lebih baik, terutama dalam hal sebagai wadah dalam memberikan pendidikan Islam sehingga menjadi rahmat bagi umat. Pendidikan Islam yang hanya tidak pada tataran teori akan tetapi lebih jauh lagi yaitu bagaimana Islam teraplikasi dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Komponen majlis ta'lim yaitu Pengelola dan Mu'allim / Muta'allimi harus terus trperbaiki kualitasnya,

1. Pengelola Majelis Ta'lim

Pengelola atau pengurus majlis ta'lim adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab dalam hal berjalannya pembelajaran dalam majlis ta'lim. Sebaiknya mereka menyusun kurikulum majlis ta'lim, tentunya dengan mngkolsutasikan dengan para Mu'allim /muallimah. Dalam prakteknya, banyak Majelis Ta'lim yang tidak menyusun atau menerapkan kurikulum (rancangan) ta'lim sebagai dasar pengajaran.

Pengurus majelis ta'lim biasanya hanya menyerahkan pilihan materi ta'lim kepada ustadz (pengajar) tanpa konsep yang disusun oleh Majelis Ta'lim terlebih dahulu. Seyogyanya pengurus Majelis Ta'lim perlu membuat semacam perencanaan atau rancangan ta'lim (kurikulum) agar kegiatan Majelis Ta'lim bisa berjalan dengan terencana, sistematis dan lebih mudah untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah berjalan, sekaligus bisa memberikan manfaat yang lebih baik kepada anggotanya. Salah satunya adalah dengan menyusun sebuah kurikulum atau rancangan ta'lim yang nantinya bisa dijadikan dasar pengajaran bagi Majelis Ta'lim itu sendiri.

Kurikulum bisa diartikan sebagai rencana atau rancangan pengajaran (ta'lim) yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan ta'lim yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kurikulum berisi susunan materi ta'lim yang dijadikan pedoman atau panduan seorang mualim dalam menyampaikan materi. Materi ta'lim ini disusun berdasarkan urutan atau tahapan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sehingga memudahkan ustadz dalam mengajar dan memudahkan jamaah untuk memahami materi ta'limnya. Dalam penataan kurikulum yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan dari majelis ta'lim tersebut perlu diperhatikan beberapa hal di antaranya:

- 1) Penetapan standard kompetensi yang akan dituju dari pengajian yang dilakukan. Seperti:
 - a) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Quran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
 - b) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan Dinul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proposional.
 - c) Jamaah menjadi muslim yang kaffah dan memiliki akhlakul karimah.
 - d) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara baik dan benar.
 - e) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik.
 - f) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- 2) Pembinaan Materi pengajian. Sebaiknya materi pengajian yang diberikan meliputi enam sasaran yaitu; pembacaan al-Qur'an, ilmu-ilmu al-Qur'an, hadits, aqidah, syari'ah, akhlak dan sejarah Islam. Materi ini sebaiknya diberikan dalam bentuk kurikulum tetap, sehingga jamaah dalam menyerap materi yang disampaikan berkesinambungan sekaligus sebagai panduan pokok pembimbing

pengajian. Penyusunan kurikulum pengajian dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi dari pada jamaah pengajian.

Contoh materi pengajian Majelis Ta'lim :

I. Materi Aqidah(Makna Iman dan pengaruhnya dalam kehidupan,Tauhid dan Karakteristik Aqidah Islam,Bahaya Kemusyrikan,Aliran-aliran menyimpang dalam Islam)

II. Materi fiqh ibadah (Pengertian fiqh ibadah dan aspeknya,Thaharah dan aspeknya,Shalat dan aspekny, Puasa dan apeknya,Zakat dan aspeknya,Haji dan aspeknya)

III. Materi Fiqh Munakahat(Khitbah dan aspeknya,Tujuan Menikah,Hadhonah dan urgensinya, Perkawinan beda agama,Nikah siri dan aspeknya,Thalaq/cerai dan efeknya,Kiat membangun keluarga sakinah)

IV. Ekonomi Islam / Fiqh(Karakteristik ekonomi Islam,Prilaku ekonomi Islam,Jual Beli dan aspeknya,Wakaf dan aspeknya,Hibah dan hadiah,Perbankan,Riba dan implikasinya pada perekonomian)

V. Materi akhlak (Akhlak dan ruang lingkupnyaManfaat akhlak Dalam kehidupan,Kiat membangun insan berakhlak mulia)

VI. Materi Islam dan Kesehatan(Konsep sehat menurut Islam,Faktor yang mempengaruhi kesehatan,Beberapa penyakit, gejala dan pengobatannya,Beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit dalam,Wanita dan permasalahan kesehatannya,Makanan dan kesehatan,Kesehatan mental,Kesehatan spiritual,Islam dan tindak pencegahan,Sikap prefentif, kuratif dan edukatif)

2. Mu'allim dan Muta'allim

Mu'allim merupakan guru/pengajar yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta'lim.Hendaklah Mu'allim menjaga adab /etika dan kewajiban seorang pengajar. Dalam kitab adab Mu'allim, dijelaskan Etika dan Kewajiban Seorang Pengajar / Guru,yaitu

1. Memperlakukan para murid dengan kasih sayang seperti anaknya sendiri
2. Mengikuti tauladan rosul , tidak mengharapkan upah, biasakan ataupun ucapkan terimakasih dengan ikhlas
3. Jangan lupa menasehati murid tentang hal-hal yang baik

4. Jangan lupa mencegah dan menasehati murid dari akhlak tercela, tidak secara terang-terangan tapi hendaknya gunakan dengan sendirian.
5. Terangkanlah dengan kadar kemampuan akal murid hingga batas kemampuan pemahaman mereka.
6. Hendaknya seorang guru harus mengajar muridnya yang pemula dengan pelajaran yang simple dan mudah dipahami
7. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya

Adapun Etika yang harus dilakukan oleh seorang pelajar yaitu:

1. Membersihkan jiwa dari kejelekan akhlak, dan keburukan sifat karena ilmu itu adalah ibadahnya sholat secara samar dan kedekatan batin kepada Allah
2. Menyedikitkan hubungan dengan sanak keluarga dari hal keduniawian
3. Tidak sombong terhadap ilmu dan pula menjahui tindakan tidak terpuji, terhadap guru
4. Tidak mengambil ilmu terpuji selain mendalaminya sehingga selesai dengan mengetahui hakikatnya. Karena keberuntungan melakukan sesuatu itu adalah menyelami (tabahhur) dalam sesuatu yang dikerjakan
5. Jangan terburu-buru atau tergesa-gesa kecuali kita telah menguasai ilmu yang telah dipelajari sebelumnya. Karena sesungguhnya ilmu itu adalah sistematik, satu bagian saling terkait dengan yang lainnya

Penutup

Dinamika kehidupan yang terus berjalan haruslah tetap di dalam rel pedoman kehidupan yang di ajarkan oleh agama, selagi masyarakat berpegang teguh akan ajaran al-qur'an dan hadits yang disebarkan melalui para ulama, maka masyarakat beserta kehidupannya akan selamat. Majelis taklim yang senantiasa memberikan pencerahan bagi masyarakat akan membawa perubahan pada kondisi masyarakat yang beradab, berkepribadian luhur dan menjaga jati diri martabat bangsa di mata dunia.

Sehingga dari hasil pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islami yang unggul dan keluarga sakinah. Generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil

disinyalir dapat mendukung, membantu serta mewujudkan harapan bangsa menuju Negara yang adil dan makmur, damai serta sejahtera.

Daftar Pustaka

Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Cet. I; Bandung, tp.

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi aksara, 1991.

Az-Zarnujji, *Terjemahan Ta'lim Muta'allim*, Cet.1, Surabaya : Mutiara Ilmu, 2009.

Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

<https://wahdah.or.id/peran-majelis-talim>

Muhsin, MK. *Manajemen Majlis Ta'lim*, Jakarta: Pustaka Intermedia, tp.

Munawwir, Ahamd Waeson, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif 1997.

Rukiati, Hj.Enung K & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 2006.

Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1997